KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS HARAPAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

NUR AQIDAH

105451105317

31/08/2022
1 eks Smb. Alumni
PJ 0078/PAUD/2200
AQI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

بسم الله الرحمن الرحيم

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar

Mahasiswa yang Bersangkutan:

Nama Mahasiswa : **Nur Aqidah**

NIM : **105451105317**

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka, skripsi ini dinyatakan telah diujikan dihadapan tim penguji skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Juli 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	**Intisari, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi Pendidikan Guru PAUD
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. **NBM : 860 934**	**Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** **NBM : 951 830**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259Makassar
Telp : 0411-860837/ 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR AQIDAH**

NIM : 10545 1105317

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Skripsi : Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Permohonan

NUR AQIDAH

NIM : 10545 1105713

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**NUR AQIDAH**
NIM	:	10545 1105 317
Jurusan	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi	:	Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Perjanjian

NUR AQIDAH
NIM : 105451105317

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM: 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

Selama masih punya tekad yang terpelihara dalam semangat, maka tidak ada kata menyerah dalam hidup untuk sebuah perjuangan dan keinginan.

PERSEMBAHAN:

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yang telah mengisi dunia saya dengan penuh kebahagiaan, sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih Bapak Wardana dg. Malira dan ibu Darmawati yang senag tiasa memberikan semangat, dukungan, ilmu ketegaran dan doa sepanjang waktu.
2. Saya persembahkan untuk orang yang istimewa. Suamiku, terimakasih banyak atas dukungan, kebaikan, kebijaksanaan, dan kesabaran.
3. Untuk mertuaku terimakasih sudah sangat sabar menunggu sampai saya menyelesaikan studi.
4. Untuk orang-orang terkasih, teman-teman terimakasih atas dukungannya selama ini.
5. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberiku kemampuan dalam belajar.

ABSTRAK

Nur Aqidah. 2022. *Kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sukmawati dan Pembimbing II Intisari.

Masalah utama dalam Penelitian ini yaitu, bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Tunas Harapan kelompok B Kabupaten Kepulauan Selayar. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menganyam di TK Tunas Harapan Kelompok B Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sabjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 11 anak dan 1 orang guru di TK Tunas Harapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan peningkatan di lihat pada siklus I pertemuan I dan II anak didik berada pada tingkat perkembangan MB (Mulai Berkembang) dengan rata-rata nilai 43,59%. Selanjutnya dilaksanakan siklus II pertemuan I dan II sehingga terjadi peningkatan menjadi 73,70% yang artinya rata-rata anak sudah berada di tingkat perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Tunas Harapan Kelompok B Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak, Menganyam.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT.Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat meyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di Tk Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2021/2022. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dan berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenalkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Sukmawati., M.Pd selaku pembimbing pertama dan kepada ibu Intisari. S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak, ibu dosen dan staf yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu di dalam lingkungan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Ibu Julianti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Tunas Harapan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Ibu Lili dan Ibu Santi, selaku Guru-guru TK Tunas Harapan yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Anak didik TK Tunas Harapan terkhususnya kelompok B atas kerjasama dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran.
9. Teman – teman seperjuanganku di Jurusan PG PAUD MABA 2017 yang senantiasa saling memotivasi
10. Sahabat-sahabat ku Narce, Karmilawati Abbas, Alifkah Putri Amalia, Sri Armaya, Melexia Reghe, Melati, Nur Fitrah, yang selalu membantu, memotivasi dan menghibur penulis sejauh ini.
11. Sepupuku, Resky Mutmainna.S, S.K.M yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.

12. Semua pihak yang telah berpartisipasi memberikan bantuan tulus yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan dating.

Makassar, Mei 2022

Nur aqidah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... ..... **i**

PENGESAHAN PEMBIMBING..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN. ..... **iv**

SURAT PERJANJIAN ... . **v**

MOTO..... .... **vi**

PERSEMBAHAN .... **vi**

KATA PENGANTAR..... ..... **vii**

ABSTRAK..... ....**viii**

DAFTAR ISI.. .... **vx**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Masalah Penelitian..... 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik 10

1. Pengertian Perkembangan Motorik..... 10

2. Pengertian Motorik Halus..... 13

3. Karakteristik Perkembangan Motorik..... 15

4. Teori Belajar Perkembangan Motorik Halus 16

5. Fungsi Motorik Halus 18

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. Tujuan Motorik Halus.. 18

B. Menganyam Untuk Anak Usia Dini 19

1. Pengertian Menganyam 19

2. Manfaat Menganyam 20

3. Factor Pendorong dan Penghambatan Kreativitas Menganyam 21

4. Jenis-jenis Anyaman 21

5. Bahan Anyaman..... 22

6. Teknik Anyaman pada Anak Usia Dini 26

7. Langkah-langkah Kegiatan Menganyam 28

8. Indicator Perkembangan Anak..... 29

C. Hasil Peneliti Yang Relevan 30

D. Kerangka Pikir 31

E. Hipotesis 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36

B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian..... 36

C. Faktor Yang Di Teliti..... 37

D. Prosedur Peneliti 37

E. Instrumen Penelitian 41

F. Teknik Pengumpulan Data. 42

G. Teknik Analisis Data..... 43

H. Indikator Keberhasilan..... 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 45

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 45

2. Pemaparan Setiap Siklus 45

B. Pembahasan 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1 Diagram Alur PTK Model KRUL Lewin.....38

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1 Hasil Observasi Kemampuan Siklus I Pertemuan I..... 48

4.2 Hasil Observasi Kemampuan Siklus I Pertemuan II..... 51

4.3 Hasil Observasi Kemampuan Siklus I Pertemuan I dan II 52

4.4 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siklus I dan II 52

4.5 Hasil Observasi Kemampuan Siklus II Pertemuan I..... 56

4.6 Hasil Observasi Kemampuan Siklus II Pertemuan II 59

4.7 Hasil Observasi Kemampuan Siklus II Pertemuan I dan II 60

4.8 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siklus II Pertemuan I dan II 61

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsanganpendidikanuntuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan pendapat tersebut Siibak dan Vinter, yang dikutip oleh Madyawati, (2016: 3) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkemb angan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Siti Aisyah, (2008:14) Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini dikenal dengan masa *the golden ege*. Pada masa ini, proses pembelajaran

bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kongnitif, bahasa, social-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Bambang Sujiono (2005: 1.10) mengemukakan bahwa:

> Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya. Anak mengamati guru, dan anak lain untuk dirinya saat bergerak. Ia kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau yang telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu

memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Perkembangan motorik pada usia taman kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri mengunakan sendok dan garpu, samakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas.

Menurut pendapat para pakar diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak-anak dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol, mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengendalikan emosi.

Yudha M, (2005: 115), mengatakan bahwa:

> 'Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.'

Peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Dengan melalui kegiatan menganyamnya.

Pengembangan kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengespresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketentuan, dan keerampilan maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni dan keindahan.

Berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menganyam adalah kegiatan keterampilan yang menghasilkan aneka benda pakai dan seni yang dilakukan dengan saling menyusun atau menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Oleh karena itu dalam kegiatan menganyam harus membutuhkan ketelitian, ketekunan, kesabaran, kreativitas dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar, pada hari selasa 1-4 September 2021, kemampuan motorik halus anak masih rendah, terlihat dari kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui media kolase, sebagian anak masih kesulitan menggunting, menempel bahan kolase yang tipis seperti plastik dan peserta didik masih kurang terampil dalam melakukan kegiatan menganyam sehingga perlu ditingkatkan. Peneliti mengamati kurangnya perkembangan motorik halus peserta didik di kelompok B yang berada pada usia 5-6 tahun yang pada umumnya aktif, senang berkreasi, mandiri, dan melakukan sesuatu dengan minat dan bakatnya, namun pada kelas B di TK Tunas Harapan masih kurang berani dalam melakukan kegiatan menganyam, kurang berani untuk menjelaskan hasil anyaman yang dibuatnya dan bantuan yang diberikan oleh guru.

Kemudian pada proses belajar, pada tema rekreasi sub tema perlengkapan rekreasi, dengan kegiatan menganyam. Menjelaskan bagian-bagian anyaman peserta didik yang berjumlah 11 orang, terlihat ada 8 anak yang belum berkembang dalam hal kemampuan untuk menyusun lungsi ke dalam pakan dimana peserta didik tersebut belum mampu untuk membuat anyaman dan masih memerlukan bantuan dari guru serta melihat contoh yang ada, 3 peserta didik mulai berkembang dimana peserta didik sudah mampu untuk menyusun anyaman serta menjelaskan hasil anyamannya meski sesekali masih membutuhkan bantuan guru, dan tidak ada peserta didik yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Kemudian dalam hal kemampuan anak melakukan gerakan terkordinasi terdapat 8 peserta didik belum berkembang dimana peserta didik belum mampu untuk menyusun lungsi kedalam pakan dan masih membutuhkan bantuan dari guru, 1 anak mulai berkembang dimana peserta didik sudah mulai mampu untuk menyusun lungsi meskipun masih memerlukan bantuan oleh guru, dan 2 peserta didik yang berkembang sesuai harapan dimana peserta didik sudah mampu untuk menyusun lungsi walaupun cara menyusunnya banyak yang belum tepat, dan berkembang sangat baik belum ada yang berkembang.

Selanjutnya peserta didik dalam melakukan gerakan mata secara terkontrol terdapat 9 peserta didik yang belum berkembang dimana peserta didik tersebut belum bisa menunjukkan gerakan matanya sendiri sehingga masih memerlukan bantuan dari guru, 2 peserta didik mulai berkembang dimana mereka sudah bisa untuk menyusun lungsi kedalam pakan sesuai dengan apa yang dilihat dan

dijelaskan oleh guru, meskipun selalu masih memerlukan bantuan dari guru, dan tidak ada peserta didik yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dari kegiatan yang dilakukan. Peserta didik yang mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri terdapat 8 peserta didik yang belum berkembang dimana mereka tidak berani untuk melakukan kegiatan menganyam atau menyusun lungsi kedalam pakan sendiri tanpa bantuan dari guru, 3 peserta didik mulai berkembang dimana mereka sudah bisa menyusun lungsi kedalam pakan meskipun terkadang sesekali membutuhkan bantuan dari guru., dan tidak ada peserta didik yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Peserta didik selalu hanya membutuhkan bantuan guru tanpa mencoba melakukannya sendiri. Jika ditanya mengapa tidak mau melakukannya sendiri, mereka tidak menjawab dan hanya mengelengkan kepala. Peneliti juga sebenarnya mampu serta kreatif. Namun, hanya perlu diberikan kesempatan dan diberi stimulus. Apalagi saat peneliti melaksanakan observasi pada kegiatan menganyam yang dicontohkan oleh guru, anak-anak kurang semangat dalam merespon pembelajaran. Hal ini di sebabkan karena anak tidak diberi kebebasan dalam proses pembelajaran serta mesti berpatokan dengan melihat contoh yang diberikan guru. Akibatnya peserta didik masih diarahkan mengambil lem sesuai dengan arahan guru, kemudian peserta didik masih diarahkan dalam memilih warna lungsi yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam ini merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan motoric halus anak khususnya

usia 5-6 tahun, dimana menganyam yang diajarkan dapat mengasah kemampuan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan kordinasi mata, selain keterampilan motoric halus yang dikembangkan menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika, belajar matematika, dan melatih kordinasi pada anak usia dini. Dalam kegiatan tersebut anak dapat melatih mengkordinasikan tangan dan matanya dalam menganyam. Selain dari pada itu, dengan menganyam juga dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak. Bahan yang digunakan tidak berbahaya bagi anak dan mudah di dapat, kegiatan menganyam juga tidak terlalu membutuhkan energi. Kegiatan ini dapat dibuat dari bahan daun kelapa, daun pandan, daun pisang, bambu, rotan, spon dan kertas. Serta anak diharapkan mampu menghargai hasil karyanya dengan menciptakan keindahan melalui anayaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui kegiatan menganyam pada TK Tunas Harapan di harapkan mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam melakukan kegiatan menganyam sehingga kemampuan anak dapat berkembang.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, salah satu masalah utama dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak adalah metode pembelajarannya cenderung menggunakan metode pembelajaran tugas. Hal ini berdampak pada peningkatan anak dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Seharusnya murid belajar motoric halus dengan metode yang lebih

menekankan keaktifannya, metode pembelajaran konkret maksudnya pembelajaran dengan media yang dapat dirasakan poleh paca indra.

2. Alternatif pemecahan masalah

Karena kesesuaiannya dengan masalah, maka pemecahan masalah tentang peningkatan kemampuan motoric halus anak, penulis akan menerapkan kegiatan menganyam.

3. Rumusan masalah

Apakah melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan motoric halus Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan motoric halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoretis

   Secara teoritis hasil peneitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pegetahuan khususnya ilmu tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreasi anyaman.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang diajukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

a. Bagi anak

Mendapatkan pengalaman langsung untuk kreativitas dalam mengkreasikan anyaman serta mengkoordinasikan mata dan tangan.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan menambah pengetahuan atau kegiatan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebuah metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Masa lima tahun adalah merupakan masa pesatnya perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot.

Menurut Robin dalam Susanto (2011: 97) menytakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari peringkat faktor yang terdiri dari kemampuan intelektual dan fisik.

Menurut Mursid (2015: 11-12) perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakan anggota tubuh. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Menurut Jurgen Hofsab dalam Tasnila (2012:9) menyatakan bahwa kordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan.

Menurut Wiyani (2016: 11) mengartikan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegioatan yang terkoordinar antara sususnan syaraf, otot, otak dan spinal cord. Menurut Janet W. Lerner dalam Wiyani, (2013: 66) gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan kordinasi antara mata, dan tangan. Sedangkan mengutip pada Darmin, (2014: 47) keterampilan motorik halus meliputi menggambar, menulis, dan mengikat tali sepatu, dan aktivitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Namun demikian, keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak prasekolah. Oleh karena itu, motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasi gerak tubuh yang jauh lebih kecil dan meningkat secara bertahap dengan pengalaman dan praktek seperti gammbar, menulis, memotong, dan mengikat tali sepatu serta melakukan pola-pola gerakan yang cukup dengan melibatkan proses mental yang sangat kompleks.

Menurut Beaty, (2013:236) "Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari". Sedangkan menurut Desni (2012: 56), stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak sbayi dari dalam kandungan yang dilakukan setiap hari untuk merangsang semua sistem panca inderanya. Stimulasi dini dimulai sejak usia kehamilan 6 bulan sampai anak berusia 2-3 tahun. Bentuk stimulasi yang diberikan dapat dilakukan setiap hari dengan penuh

kasih sayang serta perasaan gembira. Oleh karena itu, dengan memberikan berbagai stimulasi yang diberika sejak anak masih dalam kandungan, diharapkan anak mampu mencapai tingkat perkembangan fisik motorik secara sempurna, sehingga kesempurnaan capaian gerak ini dapat menunjang tingkat kegeniusannya.

Menurut Sukadiyanto (2012: 70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai lebih kompleks. Keterampilan tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motoric adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan. Pendapat lain disampaikan Asanti (2010: 4) bahwa motoric halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oelh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan kordinasi mata dan tangan, dan proses berkembang sejalan dengan kematangan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan yang menghasilkan suatu bentuk menggunakan berbagai media, mengekpresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media serta mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menganyam bentuk dengan tepat.

2. Pengertian Motorik Halus

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian sejak lahir hingga usia enam tahun. Salah satu tujuan (PAUD) untuk mengembangakan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Anak perlu dibimbing untuk memahami dan melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi tersebut. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah fisik motorik yang dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot besar yaitu menendang bola, menangkap bola. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti mengancingkan baju, memelintir, meremas.

Menurut Jojoh & Cicih, (2016:122) "Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat". Sedangkan menurut Bambang, (2012:1.14) menyatakan:

> Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat.

Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Menurut Kartikasari, (2013: 2) Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus. Anak-anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dibutuhkan banyak stimulasi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jeri-jemarinya secara fleksibel. Menurut Suryani Alinini, (2012: 7) Kemampuan motorik halus anak merupakan kamampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian-bagian tubuh. Gerakan motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan lebih teliti. Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin berkembang dengan pesat, pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara bersamaan.

Menurut Pakerti, (2010: 9.6) menyatakan bahwa motorik halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari seperti meremas, melipat, menjahit, menganyam, menggambar dan sebagainya. Menurut Susanto, (2011: 164) Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukkan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukkan koordinasi yang cermat. Demikian pula menurut Sujiono, (2010: 1.14) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Menurut Andang Ismail, (2006: 84) mengatakan bahwa motorik halus untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Andang Ismail, (2006: 85) juga menjelaskan bahwa:

> Ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu: mengganyam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar dan menyusun (permainan yang bersifat membangun).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. alian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.

3. Karakteristik Perkembangan Motorik

Menurut Rini dkk, (2014: 3.17) bahwa:

> Anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa *preschool* prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik- motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan.

Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik dikorteks (otak) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Menurut Bambang dkk, (2012:1.3) dalam buku anak prasekolah (2000) tertulis bahwa "masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak". Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan unsur kematangan disebut sebagai perkembangan motorik.

Menurut permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun adalah melakukan gerakan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya menempel, menggunting), melakukan berbagai gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkordinasi.

Dari uraian di atas peneliti hanya meneliti kontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus serta mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, menkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, serta membuat garis.

4. Teori Belajar Perkembangan Motorik Halus

Berikut ini teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian:

a. Teori belajar Frederich Wilhelm Froebel

Kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan apabila dalam pembelajarannya anak diajak melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan Peserta didik tersebut oleh guru. Menurut Yuliani, (2013:109) dalam hal ini Froebel berpandangan bahwa penerapan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dianggap baik, apabilaanak diberi kesempatan untuk mendapat berbagai pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

bervariasi untuk mendukung perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Yuliani, (2013:110) Menurut Froebel ada 3 prinsip yang harus diperhatikan dalam pendiikan anak usia dini: a) *The Gift*, adalah anak memainkan sejumlah benda yang bisa diraba dengan cara-cara tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan *finger painting* untuk pembelajaran karena *finger painting* bisa diraba dan dan dimainkan dengan cara-cara tertentu. b) *The Occupation*, adalah anak memerlukan kesempatan berekspresi artistik dengan menggunakan serangakaian kegiatan. Dengan 10 kegiatan *finger painting* anak juga mendapatkan kesempatan untuk berekspresi artistik. c) *The Mothers play*, adalah lagu-lagu dan permainan atau games yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial dan pengalaman anak terhadap alam sekitarnya.

b. Teori belajar Maria Montessori Montessori

Yuliani, (2013:107) berpandangan bahwa: 1) Anak harus bebas bergerak dan memilih kegiatan, karena anak paling baik belajar dalam situasi kebebasan. 2) Melalui alat inderanya anak dapat belajar bereksplorasi, serta anak dapat belajar melalui gerakan-gerakannya. 3) dari lingkungan yang dipelajarinya, anak dapat menyerap hampir semua yang dipelajarinya. Penulis mengambil teori Montessori karena dari anak belajar melalui gerakan, iamembutuhkan kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, dan belajar melalui alat indranya, sehingga anak diberi kesempatan untuk belajar melalui indra perabanya. Kegiatan finger

painting memberikan pengalaman kepada anak dalam melatih indra perabanya yang termasuk dalam motorik halus.

5. Fungsi Motorik Halus

Menurut Sumantri (2010: 146) menyatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kongnitif dan social emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

Harlok mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motoric bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu: 1. Melalui keterampilan motoric halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasan senag. 2. Melatih keterampilan motoric halus, peserta didik di TK dapat beranjangdari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kehidupan yang *independence* (bebas, tidak bergantung). 3. Melalui keterampilan motoric halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*).

6. Tujuan Motorik Halus

Menurut Saputra dan Rudiyanto (2013: 115) menjelaskan tujuan peningkatan motorik halus anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkordinasi mata dan dan mampu mengendalikan emosi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting, menggambar, meronce, menganyam.

B. Menganyam Untuk Anak Usia

1. Pengertian Menganyam

Anyaman merupakan suatu kegiatan turun temurun dari nenek moyang bangsa indonesia, cara pembuatannya yaitu susup menyusup atau saling menyilang antara lusi dan pakan. Di dalam keteknikan ini. Berbagai bahan serat mauppun bahan alam dapat dijadikan bahan untuk kerajinan anyaman. Diantaranya: bambu, rotan, pandan, rosela, gembang, lontar, mendong, dan lain sebagainya.

Menurut Pamadi (2014: 6.3) menganyam adalah susup menyusup antara pita/bilah menegak (lungsi) dan mendatar (pakan) disusun secara berseling-seling. Febriana dan Kusumaningtyas (2018: 2) mengatakan bahwa menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Disamping banyak kegunannya juga mempunyai unsur pendidikan, maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan untuk melatih motoric halus anak. Wulandari dan Hasibuan (2017: 3) susup-menyusup antara pita/ bilah menegak (lungsi) dan mendatar (pakan) disusun secara berselang seling.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang

tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyaman yang menjulur keatas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

2. Manfaat Menganyam

Menurut Martha Chirtianti dalam Nuraeni, (2014: 38) manfaat menganyam adalah (a) anak dapat mengenal dan belajar tentang kerajinan tradisional Indonesia; (b) anak dapat melatih motoric halusnya; (c) anak dapat mengontrol sikap emosinya; (d) anak dapat mengekspresikan diri sendidi bukan dari orang lain; (e) anak dapat megungkapkan perasaan diri; (f) anak dapat menumbuhkan minat diri; (g)anak dapat melatih kreativitas yang dimilikinya; (h) dapat mewujudkan ketercapaian pendidikan; (i) dapat bermanfaat bagi perkemabangan anak.

Manfaat menganyam untuk anak TK sangat banyak, berikut ini merupakan manfaat menganyam yaitu (a) dapat melatih kordinasi mata dan tangan anak ketika anak melakukan kegiatan menganyam; (b) dapat melatih kesabaran anak karena kegiatan menganyam sedikit rumit sehingga anak harus butuh ketelitian dalam melakukan kegiatan menganyam; (c) dapat mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menganyam anak bebas mengekspresikan kreativitas; (d) dapat melenturkan otot kecil di jari-jari tangan anak dan yang terakhir anak dapat mengembangkan minat dalam melakukan kegiatan menganyam.

3. Faktor pendorong dan penghambat kreativitas Menganyam

Faktor penentu tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak terletak kepada guru, selain kelengkapan sarana, media, kenyamanan anak di kelas dan kekayaan sumber belajar anak yang disediakan oleh sekolah/lembaga itu. Guru yang membimbing anak usia dini haruslah sosok yang kreatif. Guru harus belajar dan berusaha menjadikan dirinya sosok kreatif untuk anak didiknya.

Sedangkan faktor penghambat anak dalam berkreasi adalah kurangnya fokus anak terhadap kegiatan yang anak lakukan sehingga anak tidak mengerti perintah yang diberikan oleh guru. Kurangnya ketertarikan anak dalam kegiatan sehingga anak lebih memilih untuk bermain dibandingkan harus melakukan kegiatan yang diberikan guru.

4. Jenis-jenis Anyaman

Dari segi bentuk anyaman menurut Basuki (2011: 9-10) terbagi menjadi tiga jenis sebagai berikut:

1). Anyaman datar yaitu menganyam dengan bentuk anyaman datar yang berarti membuat anayaman dengan bentuk daar pipij dan lebar. Anyaman ini sering digunakan sebagai pembuatan tikar, pembatasan ruang, dinding rum ag tradisional dan berbagai lainya.

2). Anyaman tiga dimensi yaitu anyaman yang berewujud benda tiga dimensi dari sebuah pabrik kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang tidak hanya kerajinan tradisional tetapi juga kerajinan

yang memiliki nilai ekonomis tinggi, misalnya sendal, tas, kursi dan tempat barang.

3). Makrame seni simpul merupakan anyaman dengan cara menyimpul bahan, seperti taplak meja, keset kaki, mantel baju.

5. Bahan menganyam

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, (2008: 11-16) bahan yang digunakan untuk bahan anaman ada dibawah ini:

a). Bambu tali

Bambu tali merupakan bambu yang mempunyai kualitas paling baik dibandingkan dengan jenis yang lain karena bambu ini sangat lentur, kuat dan tidak mudah putus dan tidak mudah patah. Bambu ini harus diirat terlebih dahulu sehingga menjadi lembaran-lembaran yang pipih. Untuk mengiratnya menggunakan pisau.

b). Rotan Hinis

Rotan hinis ini merupakan iritan rotan bagian luarnya. Jenis rotan ini selain dipakai sebagai bahan anyaman sering juga dipakai sebagai bahan pengikat dan pelengkap pada seni kerajianan.

c). Rotan Pitrit

Rotan ini sama bahannya dengan rotan hinis, tetapi rotan pitrit ini digunakan yang ada pada bagian dalamnya, bentuknya giling, rotan ini digunakan untuk jenis anyaman silinder dengan berbagai teknik diantaranya untuk anyaman membelit dengan pakan tunggal dan ganda misalnya keranjang.

d). Pandan

Pandan adalah jenis daun yng banyak bambu tumbuh di pinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan liar. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman daun pandan harus diserat sehingga menjadi lebih kecil (sesuai dengan ukuran yang diinginkan) dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, ada pula pengrajin yang sengaja merebusnya.

e). Mendong

Mendong adalah jenis rumput-rumputan yang sengaja ditanam oleh para petani dan sengaja untuk dipersiapkan sebagai bahan kerajinan anyaman. Agar dapat digunakan sebagai bahan kerajinan anyaman, maka mendong ini akan dikeringkan dengan dijemur dan dilumuri dengan abu (sisa pembakaran) agar warnanya putih bersih sehingga memberikan kesan cerah. Bahkan akanlebih memudahkan dalam pewarnaan.

f). Blarak/janur

Blarak adalah daun kelapa yang sudah tua sedangkan janur adalah daun kelapa yang masih muda. Blarak/janur dapat digunakan sebagai bahan kerajinan anyaman ada yang dipisah dengan lidinya, ada pula yang tidak dipisah dari lidinya berfungsi sebagai penguat hasil anyamannya.

g). Kertas

Kertas dapat dipakai sebagai bahan anyaman terutama untuk karya mainan atau kegiatan pembelajaran di TK. Untuk dapat digunakan sebagai bahan anyaman maka kertas harus dipotong terlebih dahulu berbentuk panjang-

panjang dan lebarnya sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan adalah kertas yang kuat agar tidak mudah putus.

h). Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Plasti ini banyak dijumpai di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung sehingga tidak perlu mewarnai lagi.

i). Karet

Karet sebagai anyaman telah direncang sengaja sebagai bahan kerajinan anyaman. Bahan ini banyak dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau *cutter*.

j). Kain

Selain menggunkan kertas, plastik, karet untuk kegiatan menganyam juga dapat digunakan bahan dari kain, karena kain dianggap lebih aman dan praktis. Adapun cara penggunaan dan memotongnya sama dengan kertas dan karet.

Menurut Sumanto (2005:121-122) ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiaan praktik keterampilan di TK antara lain:

a). Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya

dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas austuro, kertas berwarna/hias, kertas rigami maupun kertas kalender.

b). Daun pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk membuat motif/bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembaranya cukup lebar. Langkah-langkah dalam pembuatan anyaman dari daun pisang yaitu daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai dengan motif yang digunakan. Selain anak terampil menganyam, maka kegiatan ini dapat mempraktekkan karakteristik daun pada anak.

c). Daun kelapa

Penggunaan bahan daun kelapa pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang bebrupa lembar/motif anyaman tunggal maupun anyaman ganda.

d). Pita

Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintensis) dan bukan pita kain. Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

e). Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah direncang sesuai dengan tujuanya.

f). Karet

Demikian juga dengan kerat sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyaman banyak dijumpai atau dijual di toko atau tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung sehingga anda tidak perlu mewarnai lagi.

g). Bahan anyaman lainya

Dapat disesuaikan dengan ketersedian di lingkungan sekitar dan tingkat kemudahan dalam penggunannya. Misalnya bahan alam seperti daun pandan, enceng gondok, iritan bambu dan pitrit (iratan rotan).

Berdasarkan uraian tentang berbagai macam bahan menganyam yang dapat digunakan pada anak TK di atas maka dalam penelitian ini bahan menganyam yang digunakan pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kertas. Bahan dari kertas cukup aman bagi anak TK. Kertas yang digunakan adalah kertas yang cukup tebal dan berwarna warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu kertas juga dapat dibentuk sesuai dengan tema, sehingga dapat menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

6. Teknik Anyaman pada Anak Usia Dini

Kerajinan anyaman dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Menurut Basuki, (2011: 7-8) teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a). Teknik Anyaman Tunggal

Teknik menganyam tunggal adalah satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Teknik ini cenderung teknik motif yang sangat mudah dan sederhana sehingga cocok untuk anak TK.

b). Teknik Anyaman Ganda Dua

Menganyam dua helai lungsi dengan menumpangkan dua helai pakan. Tekniknya sama dengan anyaman tunggal tetapi jumlah lungsi sebanyak dua buah.

c). Teknik Anyaman Ganda Tiga

Teknik yang berasal dari pengembangan dari motif anyaman tunggal dan ganda, dengan teknik anyaman ganda tiga, setiap lungsi sejumlah tiga helai.

d). Teknik Anyaman Peta Silang

Merupakan kombinasi dari teknik dasar anyaman.

e). Teknik Anyaman Kepang

Anyaman mengangkat dua helai lungsi dengan menumpangkan dua atau lebih helai pakan, yang dapat digunakan untuk bahan kerajinan.

Sedangkan menurut Sumanto (2005: 122-126) teknik dalam menganyam dapat dilakukan dengan cara:

1). Menganyam dasar tunggal

Menganyam dasar tunggal adalah cara pembuatan bentuk anyaman dua sumbu silang dengan menerapkan langkah anyaman satu-satu. Anyaman dasar tunggal ini adalah dengan menampilkan jalinan bagian-bagian bahan anyaman berselang seling satu diatas dan satu dibawah secara bergantian

sampai dihasikan bentuk anyaman sesuai yang diinginkan. Dilihat dari hasilnya anyaman dasar tunggal dapat dibedaka: a). anyaman datar dua dimensi, b). anyaman bentuk benda tiga dimensi.

2). Menganyam dasar Ganda

Menganyam dasar ganda adalah cara pembuatan bentuk anyaman dua sumbu silang dengan menerapkan langkah dua-dua. Anyaman dasar ganda disebut dengan motif anyaman kepang. Ciri anyaman dasar ganda adalah menampilkan jalinan bagian-bagian bahan anyaman berselang seling dua diatas dan dua dibawah secara bergantian pada bagian anyaman sampai dihasilkan bentuk anyaman sesuai yang diinginkan.

7. langkah-langkah Kegiatan Menganyam

Kegiatan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Sebelumnya anak memperkaitkan berkarya anyaman hendaknya diberikan latihan-latihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunananya.

Berikut langkah-langkah kegiatan menganyam menurut Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S, (2008: 6.27-6.29).

1). Menyiapkan lungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan

2). Ujung lungsi bagian pakal ditindih dengan kayu supaya lungsi tidak bergerak

3). Angkat lungsi dengan nomor ganjil, agar memudahkan untuk memasukkan pakan

4). Susunkan pakan diantara lungsi yang bernomor ganjil dan nomor genap

5). Lungsi yang diangkat dikembalikan seperti semula sehingga menutup pakan.

8. Indikator Perkembangan Anak

Indikator perkembangan anak untuk usia 5-6 tahun dalam peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan 146 (2014: 17-18) yang akan dikembangkan yaitu:

1). Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: menempel, menggunting).

2). Melakukan berbagai gerakan terkordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.

3). Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki kepala secara terkordinasi.

Anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan menggunting pola kertas anyaman. Menurut Suratno (2005: 126), menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkordinasi dalam menggunting sehingga dapat menggunting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti menggunting yang berpola, menggunting menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan menganyam kertas, dimana kegiatan menganyam adalah aneka benda/barang pakan dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusufkan atau tumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Anak mampu menggunakan tangan

kanan dan kiri dalam kegiatan menempel hasil karya menganyam dalam buku tempel/dinding karya.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut beberapa peneliti yang terdahulu yang relevan atau yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah, (2013) yang berjudul "peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak A2 di TK PKK 30 Mulyorini suroboyo argomulyo sedayu bantul". Berdasarkan hasil uji kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan perkembangan yang baik, namun aspek-aspek yang diamati yaitu kecermatan, keterampilan, dan kecepatan belum bisa mencapai indikator keberhasilan. Aspek tersebut antara lain aspek kecermatan dari 55,55% menjadi 72,22% atau meningkat 16,67%, aspek keerampilan dari 44,44% menjadi 61,11% atau meningkat 16,67%, dan aspek kecepatan dari 50% menjadi 55,55% atau meningkat 5,55%.

Penelitian oleh Aryana, (2019) yang berjudul "peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam pada kelompok B TK candra pustaka kecandraan". Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 32,15%, pada siklus I sebesar 68,56% dengan peningkatan 36,41% dan pada siklus II sebesar 88,25% dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak melebihi indikator keberhasilan yaitu ≥75%.

Indah Istiqmala, (2017) "Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di tk siwas budhi kelurahan jember

kidul kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017". Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari semula 57,5 menjadi 60,1 pada siklus I dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu nilai rata-rata kemampuan motorik halus 82,8. peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dilihat dari presentasi ketuntasan kemampuan motorik halus yang semula 25% meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan meningkatkan lagi menjadi 87,5% pada siklus II.

Dari beberapa peneliti diatas yang relevan dengan penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan menganyam yang didukung oleh indicator kemampuan menggunting sesuai pola, kemampuan melipat, dan kemampuan melipat dengan simestris.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian. Persamaanya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu penulis dalam penelitian selanjutnya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan penelitian ini dilakukan di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Kerangka Berpikir

Kemampuan belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari diri maupun dari luar diri anak. Pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak sangat penting dengan melakukan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan kegiatan menganyam dapat meningkatkan

motorik halus anak. Perkembangan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu seperti otot jari-jemari, otot lengan yang tidak membutuhkan gerakan yang terlalu besar. Motorik halus juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan dan kesabaran anak untuk melatih emosi anak. Perkembangan motorik halus dapat dikembangkan secara optimal jika terdapat faktor pendukung seperti faktor makan, faktor lingkungan, stimulasi dan minat anak. Kegiatan menganyam untuk mengoptimalkan perkembangan motoric halus anak bertujuan untuk melihat otot-otot kecil pada jari-jari anak supaya tidak kaku.

Dari beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh setiap anak, maka salah satu perkembangan yang ingin kita kembangkan adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam, karena dengan meningkatkan kemampuan tersebut akan merangsang atau menstimulasi perkembangan-perkambangan lainnya yang dimiliki oleh anak.

Melalui kegiatan menganyam, anak belajar mengomentari apa yang dilihatnya. Untuk mengembangkan motorik halus anak diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. salah satunya yang digunakan adalah menganyam. Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat menggunakan untuk mengembangkan motoric halus anak. Kegiatan menganyam ini dinilai dapat meningkatkan motoric halus anak karena dalam kegiatan ini anak dilatih untuk melakukan kegiatan menyusupkan lungsi dan pakan sehingga otot jari-jari anak melakukan gerakan dan itu melatih motorik halus anak, anak dilatih untuk mengkordinasikan mata dengan tangan selain itu dengan kegiatan menganyam anak dilatih untuk berkonsentrasi dan melatih kesabaran. Kegiatan

menganyam sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Kegiatan menganyam yang digunakan sangat aman bagi anak karena tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.

Berdasarkan paparan diatas, maka kerangka piker dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah menerapkan kegiatan menganyam sehingga kemampuan motoric halus anak dapat meningkat di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis (PTK) penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses pengkajian masalah dalam kelas melalui refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara guru, siswa dan peneliti dalam satu kelas dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian memilih Lokasi yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan Kab. Kepulauan Selayar. Peneliti ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu. Peneliti melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan menganyam. Sedangkan Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak di kelompok B Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah anak didik sebanyak 11 anak yang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun serta 2 orang pendidik/guru. Objek

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

penelitiannya adalah kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B. lokasi penelitian ditempatkan di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar. Beberapa hal yang mendasari peneliti mengambil subjek penelitian tersebut karena pendidikan dilembaga tersebut bersifat terbuka dan sangat ramah sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dari observasi awal peneliti menemukan kemampuan motorik halus anak belum sesuai dengan yang diharapkan. Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar kemampuan motorik halus anak didik dapat meningkat setelahnya.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor proses, Pada penelitian ini berdasarkan faktor prosesnya yang diteliti adalah keaktifan dan antusias anak dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut berlangsung.
2. Faktor hasil, Pada penelitian ini berdasarkan faktor hasil, yang akan diteliti adalah Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan dalam dua siklus dimana kedua siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model dari kedua siklus tersebut adalah:

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Gambar 3.1 Diagram Alur PTK Model Krul Lewin

Beberapa para ahli menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*refkecting*). Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, namun kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai hambatan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. (Zainal Aqib, 2006: 36) Menjelaskan tentang rincian prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan yaitu:

1. Siklus I
   a. Perencanaan
      1) Menentukkan tema dan sub tema

Peneliti Bersama guru berkoordinasu tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Menyusun RPPH yang sesuai dalam kegiatan menganyam.
3) Menyiapkan media yang sesuai dalam melakukan kegiatan menganyam.
4) Menyiapkan lembar obsevasi

b. Pelaksanan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang melipiti siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanankan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpetasikan serta dengan kegiatan refleksi.

c. Pengamatan atau Observasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

1) Melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak, berdasarkan hasil observasi dan pencatatan
2) Mengambil keputusan untuk melakukan siklus ke II untuk melakukan perbaikan terhadap masalah-masalah yang muncul dan menemukan langkah tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang digunakan pada tindakan siklus II ini hampir sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

a. Perencanaan

1) Menentukkan tema dan subtema

Melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melaksanakan tindakan dengan menentukkan tema yang akan dilakukan di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar. Disini guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan penelitian sebagai observer.

2) Menyusun RPPH

Membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan tema rekreasi sebagaimana yang akan digunakan dalam penelitian ini Bersama dengan guru kelompok B TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar.

3) Menyiapkan media

Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menganyam tema rekreasi. Adapun media yang digunakan yaitu kertas karton, gunting, dan lem.

4) Menyiapkan lembar observasi untuk kegiatan menganyam.

5) Penelitian memberikan motivasi kepada anak, agar anak lebih semangat

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Scenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan

interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi serta memotivasi agar anak merasa percaya diri dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

c. Pengamatan atau Observasi

1) Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan instrument observasi yang telah ditentukkan
2) Mencatat data yang diperoleh
3) Melakukan pendokumentasian

d. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan penelitian pada evaluasi hasil pengamatan dan hasil perecanaan

Menganmbil keputusan Bersama untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan Bahasa anak mengalami peningkatan, sehingga tindakan diberhentikan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menganyam dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang selanjtnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakkan model siklus, apabila dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi merupakan catatan yang meningkat yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi tersebut ini

digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menganyam dan dokumentasi digunakan peneliti agar lebih terarah dalam melakukan proses pengambilan data peningkatan saat melakukan kegiatan menganyam.

`F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu:

a. Pengamatan (observasi)

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2017:226) menyatakan bahwa "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi". Sedangkan Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2017:145) mengemukakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek sesuai tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan menganyam pada anak.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara Moleong, (2010:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan salah satu guru sehubung dengan pengambilan data tentang objek yang diteliti yaitu kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama anak didik, foto kegiatan anak pada saat kegiatan menganyam, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai, dan dokumen yang ada didalam sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data ialah upaya atau cara untuk mengelolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bias dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi kemudian akan dianalisis. Teknik dalam menganalisis data digunakan Teknik Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sujianto (2006:43), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P= Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N= Jumlah presentase/ banyak individu /indikator.

Menurut Arikunto (2010:192) data tersebut diinterpretasikan kedalam empat tingkat, yaitu:

a) Kesesuaian kriteria (0%) : 0-25% : Belum berkembang

b) Kesesuaian kriteria (0%) : 26-50 : Mulai berkembang

c) Kesesuaian kriteria (0%) : 51-75 : Berkembang sesuai harapan

d) Kesesuaian kriteria (0%) : 76-100 : Berkembang sangat baik

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini diyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan. Anak mampu menguasai indikator kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar, Kecamatan Bontomanai. Lembaga ini memiliki 3 tenaga pendidik yang terdiri 1 kepala sekolah, 1 guru kelompok A dan 1 guru keleompok B. Program kegiatannya mengacu pada kurikulum 2013 yang dipadukan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Adapun peroses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mengacuh pada tema-tema yang terlaksana di Tk Tunas Harapan. Kondisi ruangan di TK Tunas Harapan cukup memadai yakni terdiri dari 3 ruangan yaitu, 1 ruangan kepala sekolah dan guru, 2 ruangan kelas belajar yakni kelompok A dan B. Lokasi anak untuk bermain diluar dilengkapi dengan beberapa alat permainan yakni ayunan dan seluncuran.

2. Pemaparan siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai 2 siklus yang masing-masing siklus di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menganyam kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai proses yang mencakup 1) perencanaan, 2)

pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Adapun deskripsi dari laporan pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan

Persiapan tindakan yang pertaman adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan ibu Lili selaku guru kelas B telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan diantaranya:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema rekreasi, sub tema perlengkapan rekreasi, sub-sub tema topi dan payung kelompok B TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer
b) Menyiapkan kegiatan menganyam sesuai dengan RPPM dan RPPH dengan menyediakan media, alat dan bahan berupa karton dan lem dalam proses kegiatan pembelajaran
c) Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik serta aktivitas guru tentang kegiatan menganyam.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 januari 2022, pertemuan kedua pada tanggal 27 januari 2022. Pada setiap pertemuan terdapat 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan panutup. Dan yang menjadi focus penelitian ialah pada kegiatan awal, dan inti. Pada siklus I guru kelas mengambil bagian sebagai pemimpin jalannya

kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu ibu Lili Aviana sedangkan observer bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu nur aqidah (peneliti) sebagai observer.

1) Siklus I pertemuan I

Pertemuan pertama ini dimulai pada pukul 08.00-10.30. anak didik yang hadir sebanyak 11 anak. Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berbaris-berbaris, berdoa, bernyanyi yang menjadi kegiatan pembiasaan di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian anak didik dipersilahkan untuk berpindah keruang kelas, untuk kemudia melanjutkan kegiatan. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru terlebih dahulu memperkenalkan peneliti dan beserta maksud dan tujuan berada dikelas. Selanjutnya guru becerita tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu menganyam topi dan payung.

Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan contoh anyaman pada anak. Kemudian guru dan anak tanya jawab mengenai anyaman topi dan paying. Kemudian anak-anak menyebutkan bahan-bahan apasaja yang digunakan guru mengambil salah satu bahan anyaman. Guru bertanya bahan apa yang guru perlihatkan. Kemudian anak menjawab pertanyaan guru mengenai bahan tersebut. Selanjutnya

Pada kegiatan penutup guru menanyakan perasaan pada hari ini, kemudian berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari setelah itu berdoa setelah belajar.

Hasil observasi kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak siklus I pertemuan I, sebagai berikut

Table 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak Kelompok B pada Siklus I Pertemuan I

Nama anak didik	Indikator Kemampuan motoric halus												Skor	Presentase	Kriteria
	Anak mampu melakukan gerakan yang terkordi nasi				Anak dapat melakukan gerakan mata secara terkordinasi				Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
AK	1				1				1				3	25%	Belum berkembang (BB)
AI	1				1				1				3	25%	Belum berkembanga (BB)
DI	1				1				1				3	25%	Belum berkembang (BB)
FA	1				1				1				3	25%	Belum berkembang (MB)
FH			3			2				2			6	50%	Mulai berkembang (MB)
PU	1				1				1				3	25%	Belum berkembang (BB)
RE	1				1				1				3	25%	Belum berkembang (BB)
SA	1				1				1				3	25%	Belum berkembang (BB)
SH			3			2				2			6	50%	mulai berkembang (MB)
WA	1				1				1				3	25%	Belum berkembang (BB)
WI		2			1					2			5	42%	Mulai berkembang (MB)
Rata-Rata kemampuan motoric halus														31%	Mulai berkembang (MB)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ket:

1. BB (belum berkembang)
2. MB (mulai berkembang)
3. BSH (berkembang sesuai harapan)
4. BSB (berkembang sangat baik)

2. Siklus I pertemuan II

Pelaksanan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari kamis, 27 januari 2022. Pada kegiatan awal anak didik baris dan bernyanyi sebelum masuk keruangan. Guru memberi dan mengucapkan salam dilanjuytkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemberian semangat pagi kepada anak didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan contoh dan langkah-langkah anyaman pada anak. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang anyaman yang berbentuk tikar kepada anak, Kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan bahan apa saja yang akan digunakan. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah kegiatan menganyam dan anak menjawab pertanyaan guru mengenai kegiatan tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan perasaan pada hari ini. Kemudian guru mengulang pembelajaran yang dilakukan hari ini. Selanjutnya guru menjelaskan pembelajaran keesokan harinya kemudian guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan pulang.

a. Pengamatan/observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan menganyam anak. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motoric halus dengan cara menceritakan sesuai apa yang mereka kerjakan.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta sudah terlibat cukup aktif dan motoric halus nya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk melakukan kembali kegiatan menganyam atau guru menanyakan kepada anak langkah-langkah kegiatan tersebut. Pada siklus I pertemuan I Dari 11 anak dikelas B yang memberikan hasil yang Belum Berkembang (BB) ada 8 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak dan pada siklus I pertemuan II dari 11 anak kelas B yang memberikan hasil yang Belum Berkembang (BB) ada 7 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak.

Adapun hasil observasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Kelompok B Pada Siklus I Pertemuan II

o	Nama anak didik	Indikator Kemampuan Motorik Halus												Skor	Presentase	Kriteria
		Anak mampu melakukan gerakan yang terkordinasi				Anak dapat melakukan gerakan mata secara terkordinasi				Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
	AK			3			2				2			7	58%	Mulai berkembang (MB)
	AI		2				2			1				6	50%	Mulai berkembang (MB)
	DI		2				2			1				6	50%	Mulai berkembang (MB)
	FA		2				2			1				6	50%	Mulai berkembang (MB)
	FH			3			2					3		8	66%	Berkembang Sesuai Harapan/(BSH)
	PU		2				2			1				6	50%	Mulai berkembang (MB)
	RE		2				2			1				6	50%	Mulai berkembang (MB)
	SA		2				2			1				6	50%	Mulai berkembang (MB)
	SH			3			2					3		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
0	WA		2				2			1				6	50%	Mulai berkembang (MB)
1	WI			3				3				3		9	75%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
Rata-Rata kemampuan motoric halus															56%	Berkembang sesuai harapan (BSH)

Ket:

BB (belum berkembang)

MB (mulai berkembang)

BSH (berkembang sesuai harapan)

BSB (berkembang sangat baik)

Dari table hasil observasi anak siklus I pertemuan I dan II diatas dapat diperjelas melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pda Siklus I pertemuan I dan II

1	AK	3	7	10	42,66%	Mulai berkembang
2	AI	3	6	9	37,5%	Mulai berkembang
3	DI	3	6	9	37,5%	Mulai berkembang
4	FA	3	6	9	37,5%	Mulai berkembang
5	FH	6	8	14	58,33%	Berkembang sesuai harapan
6	PU	3	6	9	37,5%	Mulai berkembang
7	RE	3	6	9	37,5%	Mulai berkembang
8	SA	3	6	9	37,5%	Mulai berkembang
9	SH	6	8	14	58,33%	Berkembang sesuai harapan
10	WA	3	6	9	37,5%	Mulai berkembang
11	WI	5	9	14	58,33%	Berkembang sesuai harapan
Rata-Rata Jumlah Kemampuan Motorik Halus					43,59 %	Mulai berkembang

Dari data tabel hasil observasi kemampuan motoric halus anak pada siklus I dapat di perjelas melalui tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pda Siklus I pertemuan I dan II

No	Kriteria	Jumlah anak didik	Presentase
1	Tidak baik/belum berkembang (BB)		
2	Kurang/mulai berkembang (MB)	8	37%
3	Cukup/berkembang sesuai harapan (BSH)	3	19%
4	Baik/ berkembang sangat baik (BSB)	11	

Dari hasil rekapitulasi pada siklus I diatas, kriteria yang dicapai yakni melalui berkembang sebanyak 8 anak dengan presentase 37,09%. Berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan presentasi 18,81%. Jadi pada siklus I peningkatan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menganyam memperoleh nilai rata-rata 55,90% dikategori berkembanga sesuai harapan.

b. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan I dan II dapat dirinci sebagai berikut:

a) Terjadinya peningkatan motoric halus anak dalam memahami langkah-langkah menganyam sudah mulai terlihat saat guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak, beberapa sudah menjawab dan mengerjakan anyaman dengan baik
b) Minat dan motovasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai meningkat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik bermain dan tidak tidak focus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil revleksi dan pertemuan ke I dan pertemuan ke II tersebut, dapat disimpulkan bahwa dapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran.

Adapun rencana revisi tersebut adalah:

a) Pengelola waktu yang seefektif mungkin dalam melakukan kegiatan menganyam memudahkan anak-anak dalam mengikuti kegiatan

b) Mulai terlihat dapat menjawab pertanyaan apa, dimana, bagaimana, dalam tanya jawab

c) Keberanian dan minat anak dalam melakukan anyaman sendiri, tetapi ada beberapa anak yang belum bisa mengerjakan anyaman tanpa bantuan guru.

3. Pemaparan siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa kemampuan motoric halus anak mengalami peningkatan. Tetapi, peningkatan yang dialami belum mencukupi tingkat standar yang telah rencanakan. Maka dari itu, peneliti melaksanakan siklus Ke II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dan guru pelaksana menyusun rencana pembelajaran.

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan media anyaman. Kegiatan pembelajaran berjalan melalui tahapan-tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b) Menyiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran

c) Menyiapkan lembar observasi anak

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 februari 2022, pertemuan kedua pada tanggal 4 februari 2022. Pada setiap pertemuan terdapat 3

kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup, dan menjadi focus penelitian ialah pada kegiatan awal, sebelum memasuki kegiatan inti.

1. Pertemuan I siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 3 februari 2022, dimulai dari pukul 08.00-10-30 WITA. Guru kelas kembali mengambil bagian sebagai pemimpin jalannya kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti siklus I. Sedangkan observasi bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu Nur Aqidah (peneliti) sebagai obsever. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau akhir. Setiap kegiatan terdiri atas proses yang telah diurutkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Kemudian awal dimulai dengan kegiatan baris-berbaris, berdoa, bernyanyi, dan mengaji surah-surah pendek yang menjadi kegiatan pembiasaan di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian anak didik dipersihlahkan masuk kedalam kelas. Guru mengucapkan salam dan anak-anak berdoa sebelum belajar di pimpin salah satu anak didalam kelas tersebut. Kemudian guru menyiapkan bahan anyaman dan memperlihatkannya pada anak-anak. Selanjutnya guru dan anak-anak melakukan tanya jawab tentang anyaman.

Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk menyebutkan bahan dan langkah-langkah kegiatan menganyam kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan menganyam. Menanyakan bagaimana cara membuat

anyaman. Anak-anak menjawab pertanyaan guru mengenai pertanyaan tersebut kemudian anak-anak membuat anyaman keranjang.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan perasaan pada hari ini. Guru mengulang pembelajaran yang dilakukan hari ini. Guru mejelaskan pembelajaran keesokan harinya dan guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan pulang.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Kelompok B Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama anak didik	Indikator Kemampuan Motorik Halus												Skor	Presentase	Kriteria
		Anak mampu melakukan gerakan yang terkordinasi				Anak dapat melakukan gerakan mata secara terkordinasi				Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
	AK			3			2					3		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
2	AI			3			2					3		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
3	DI			3			2					3		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
4	FI			3			2						4	8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
5	FH				4			3				3		10	83%	Berkembang sangat baik/(BSB)
6	PU			3			2					3		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	RE			3			2					3		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
	SA			3			2					3		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
	SH				4			3				3		10	83%	Berkembang sangat baik (BSB)
0	WA			3				3				3		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
1	WI				4			3				3		10	83%	Berkembang sangat baiak (BSB)
ata-Rata kemampuan motoric halus anak															71%	Berkembang Sesuai harapan (BSH)

Ket:

BB: (belum berkembang)

MB: (mulai berkembang)

BSH: (berkembang sesuai harapan)

BSB: (berkembang sangat baik)

2. Pertemuan II siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at 4 februari 2022, dimulai dari pukul 08.00-10.30 WITA. Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan baris-berbaris, berdoa, bernyanyi dan mengaji surah-surah pendek yang menjadi kegiatan pembiasaan di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian anak didik dipersilahkan masuk kedalam kelas. Guru mengucapkan salam dan anak-anak berdoa sebelum belajar di pimpij salah satu anak didalam kelas tersebut. Kemudian guru menyampaikan kegiatan menganyam dan memperlihatkannya pada anak-

anak. Selanjutnya guru dan anak-anak melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, anak menyebutkan anyaman apa yang akan dikerjakan. Guru memperlihatkan contoh anyaman keranjang pada anak. Guru dan anak tanya jawab tentang anyaman keranjang. Guru menanyakan kepada anak apa-apa saja kegunaan keranjang. Kemudian guru membagikan bahan dan alat untuk melakukan kegiatan menganyam.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan perasaan pada hari ini. Guru mengulang pembelajaran yang dilakukan hari ini. Guru menjelaskan pembelajaran keesokan harinya dan guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan pulang.

Pada pertemuan II ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan motoric halus anak sebagai mana peneliti lakukan pada siklus sebelumnya.

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa siklus ini anak didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti belajar mengajar menggunakan media anyaman. Kemudian kemampuan gerakan mata dan tangan yang dimilikinya bertambah baik, hal tersebut ketika guru mengajak mereka melakukan kegiatan seperti menumpah tindihkan anyaman, kemudian banyak dari mereka yang saling membantu dan menberi tahu teman-temannya dalam hal ini kemampuan motoric halus anak bisa meningkat. Hasil observasi kemampuan motoric anak siklus II pada pertemuan ke II ditampilkan dalam table berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada siklus II pertemuan II

o	Nama anak didik	Indikator Kemampuan Motorik Halus												Skor	Presentase	Kriteria
		Anak mampu melakukan gerakan yang terkordinasi				Anak dapat melakukan gerakan mata secara terkordinasi				Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
	AK				4			3				3		10	83%	Berkembang sangat baik (BSB)
	AI			3			2					3		8	66%	Berkembang sanagt baik (BSH)
	DI			3				3			2			8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
	FA				4			3				3		10	83%	Berkembang sangat baik (BSB)
	FH				4			3				3		10	83%	Berkembang sangat baik/(BSB)
5	PU			3				3				3		9	75%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
7	RE			3				3			2			8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
8	SA			3				3				3		9	75%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
9	SH				4			3				3		10	83%	Berkembang sangat baik (BSB)
10	WA			3				3				3		9	75%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
11	WI				4			3				3		10	83%	Berkembang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

																sangat baik (BSB)
Rata-Rata kemampuan motoric halus															76%	Berkembang sesuai harapan (BSH)

Ket:

BB: (belum berkembang)

MB: (mulai berkembang)

BSH: (berkembang sesuai harapan)

BSB: (berkembang sangat baik

Dari table hasil observasi anak siklus II pertemuan I dan II diatas dapat diperjelas melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pda Siklus I pertemuan I dan II

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
1	AK	8	10	18	75 %	Bekembang susuai harpan
2	AI	8	8	16	66,66%	Bekembang susuai harpan
3	DI	8	8	16	66,66%	Bekembang susuai harpan
4	FA	8	10	18	75%	Bekembang susuai harpan
5	FH	10	10	20	83,33%	Berkembang sangat baik
6	PU	8	9	17	70,83%	Bekembang susuai harpan
7	RE	8	8	16	66,66%	Bekembang susuai harpan
8	SA	8	9	17	70,83%	Bekembang susuai harpan
9	SH	10	10	20	83,33%	Berkembang sangat baik
10	WA	8	9	17	70,83%	Bekembang susuai harpan
11	WI	10	10	20	83,33%	Berkembang sangat baik
Rata-Rata Jumlah kemampuan motorik halus					73,70 %	Bekembang susuai harpan

Dari table hasil observasi anak siklus II pertemuan II diatas dapat di jelaskan melalui table berikut ini:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Kemampuan motoric Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan I dan II

No	Kriteria	Jumlah anak didik	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	-
2	Mulai Berkembang (MB)	-	-
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	38%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	37%
Rata-Rata Presentas peningkatan Kemampuan motoric halus		11	76%

Dari table rekapitulasi data siklus II diatas, dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak dengan presentase sebesar 38,45%, dan anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak dengan presentase sebesar 37,72% kemudian diperoleh hasil rata-rata hasil sebesar 76,18% yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menganyam di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar, telah mengalami peningkatan sesuai target yang telah ditentukan. Hambatan-hambatan yang terjadi disiklus I telah diperbaiki di siklus II. Kemudian berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menganyam kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar, telah berhasil sesuai dengan kriteria yang tetapkan yaitu 75% dengan demikian, pelaksanaan tindakan

meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menganyam tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanan, observasi dan refleksi, dan setiap siklus dilakukan dalam II pertemuan. Siklus II merupakan langkah yang dilakukan dalam memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I, sehingga diperoleh hasil yang terus meningkat pada setiap pertemuan yang dilaksanakan yang hingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motoric halus yang terjadi pada anak.

Kemampuan motoric halus anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menganyam. Menganyam adalah kegiatan dengan menyusupkan pakan ke dalam lungsi yang akan melatih kelenturan jari-jemari anak, keterampilan tangan, dan koordinasi mata dan tangan serta dapat melatih kosentrasi anak dalam memasukkan pakan kedalam lungsi. Menganyam juga dapat membangkitkan minat belajar anak sehingga anak merasa antusias di dalam menikuti pembelajaran. Dengan demikian kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan, aspek kemampuan motoric halus yang di observasi mengalami peningkatan yang baik dari kondisi awal sebelum diadakannya

penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I memperoleh hasil rata-rata 52,09% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada siklus II mengalami peningkatan memperoleh hasil rata-rata presentasi 76,18% dengan kriteria berkembang ssngat baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian, ketika anak melakukan kegiatan menganyam, ada anak yang kurang sabar dalam memasukkan satu persatu pakan kedalam lungsi, beberapa juga anak kurang cermat dalam memasukkan satu persatu pakan kedalam lungsi, beberapa juga kurang cermat dalam melakukan kegiatan tersebut terlihat dari hasil anyamannya. Anak juga masih kurang dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya, sehingga merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Hal ini sesuai dengan manfaat menganyam Martha Chirtianti (2014: 38) bahwa dengan menganyam anak dapat melatih emosi, dapat melatih motoric halusnya, mengekspresikan diri, menumbuhkan minat diri, serta dapat melatih kreativitas yang dimilikinya. Dari beberapa kali melakukan tindakan, penelitian memilih bahan anyaman yang mudah bagi anak seperti kertas karton. Hal ini benar adanya bahwa bahan anyaman yang digunakan di TK menurut Sumanto (2005: 121-122) diantaranya dengan menguunakan kertas, daun pisang, karet, daun kelapa, pita, dan plastik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menganyam. Dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan anak memperoleh hasil rata-rata presentase 56% menunjukan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)
2. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil rata-rata presentase 76% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan sara sebagai beriku:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih bervariatif dalam memberikan kegiatan pembelajarabn sehingga anak dapat lebih antusias dan tertarik dengan hal yang baru.
2. Bagi Sekolah, Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran serta menambah media yang menarik untuk anak dalam meningkatkan motoric halus.

3. Bagi Peneliti diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta penelitian mengenai motoric halus melalui kegiatan menganyam ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang sama

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Astati. 2010. *Balita dan Masalah Perkembangannya*, Jakarta: Gaya Favorit Press.

Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan AUD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Ahmad Husaeri, 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso.* Jurnal, Jember: Universitas Muhammdaiyah Jember

Aryana W. S. 2019. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini, Melalui Kegiatan Menganyam pada Kelompok B TK Candra Puspita Kecandran Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019.*Skripsi. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam.

Andry Setia Ningsih, 2015. *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Bermain di kelompok B TK SE-Gugus Praktek Banyuurip Purworejo*, skripsi. Yokyakarta: fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yokyakarta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Alfabeta

Aqib, Zainal.2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya

Beaty, Janice J. 2013.*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Basuki Raharjo, 2011. *Seni Kerajinan Pandan.* (Klaten: PT Macanan Jaya. 2011)., h. 7-10

Fida Etrika Nugraha. 2017. *Identifikasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul.*E-Jurnal Pendidikan Guru S-1,(6).4:. 84-85.

Febriana, Anggita., & Kusumaningtyas, Lydia. 2018 Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun. Jurnal AUDI, vol II, Nomor: 2 Terdapat dalam http://dx.doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971 (diakses pada 21 November 2019)

Hidayah, Nur.2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayo Argomulyo Sedayu Bntul.*Skrips. Yokyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yokyakarta

Hajar Pamandi dan Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak.* Skripsi. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Indah Istiqmala, 2017. *PeningkatanKemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember*

Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Kartikasari, A. K. A. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra Mataram tahun ajaran 2012/2013.* Jurnal PAUD,(1) 1: 2

Laila, M.Pd,Nur. 2019: *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.*Modul.

Mahmudah, Hanik. 2015. *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus. Pada Anak Usia 3-4 Tahun DI Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiliwih Kabupaten Kediri.* Skripsi: Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Murdiana, Fitria. 2018. *Proses Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Insani Bandar Lampung.* Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kemendikbud 2015). h,17-18

Pakerti, Widia, dkk. 2010. *Metode Perkembangan seni.* Jakarta: Universitas Terbuka

Rini Hildayani, 2014. *Perkembangan Anak.* Modul

Sukadiyanto, 2012. *Keterampilan Anyaman Rotan Kalimantan Timur.* Jakarta: Kencana Pranada Media Group

Sanjaya, Wina.2013, *Penelitian Pendidikan Jeni, Metode Dan Prosedur.* Jakarta: Kencana

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Susanto, Ahmad 2011. *Perkembagan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sujiono, Bambang. Dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.* Jakarta: Depdiknas.

Suryani Alinini. 2012. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman.*Jurnal Pesona Paud, (1): 4. h.7

Wulandari, Yuni., & Hasibuan, Rachma. 2017. Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang. Jurnal PAUD Teratai, Vol. 06, Nomor 03. Terdapat dalam https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14326 (diakses 12 November 2019)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

L A M P I R A N

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بسم الله الرحمن الرحيم

or : 170/05/C.4-VIII/I/43/2022 — 15 Jumadil akhir 1443 H
: 1 (satu) Rangkap Proposal — 18 January 2022 M
: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di –
Selayar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 8589/FKIP/A.4-II/I/1443/2022 tanggal 17 Januari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR AQIDAH**
No. Stambuk : **10545 1105317**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kab. Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Januari 2022 s/d 24 Maret 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716

01-22

TK TUNAS HARAPAN

Alamat : Paccendolang Kel. Bontomarannu Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Juliarti. S.pd

Jabatan : Kepala TK Tunas Harapan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nur Aqidah

Nim : 105451105317

Fakultas/Prodi : FKIP/PG-PAUD

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di TK Tunas Harapan Kab.Kepulauan Selayar. dengan judul penelitian :

"Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Tunas Harapan Kab. Kepulauan Selayar"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selayar , 7 februari 2022

Kepala TK Tunas Harapan

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
TAMAN KANAK-KANAK
TUNAS HARAPAN
KECAMATAN BONTOMANAI
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Juliati, S.Pd

NIP.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK KANAK TUNAS HARAPAN KAB. KEPULAUAN SELAYAR

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ IV / II

Hari /tgl : S e l a s a / 25 Januari 2022

Kelompok usia : B / 5-6 tahun

Tema/sub tema : Rekreasi / Kehidupan dipesisir dan pegunungan (pegunungan)

KD : 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 2.2, 2.8, 3.3, 4.3, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi kegiatan :- Mengenal dan menggunakan doa-doa harian

- Mengenal dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi untuk melatih motorik kasar dan halus
- Menyebutkan apa-apa saja yang ada di pegunungan
- Menulis kata "kehidupan di pegunungan"
- Membuat anyaman dari kertas karton

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar pegunungan

- Kertas karton
- Lem

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang rekreasi
3. Berdiskusi tentang kehidupan di pegunungan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
5. Menyanyikan lagu anak-anak (ayo rekreasi)

B. INTI

1. Menyebutkan apa saja yang ada di gambar pegunungan
2. Membuat anyaman dari kertas karton
3. Menulis kata "kehidupan dipegunungan"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

C. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Mensyukuri atas nikmat tuhan
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
   a. Dapat menyebutkan apa saja yang ada di pegunungan
   b. Dapat membuat kolase pegunungan dari bahan bekas
   c. Dapat menulis kata "kehidupan di pegunungan"

Mengetahui,

Kepala TK Tunas Harapan

Tulfanti S.Pd

Guru Kelompok B

Lili Aviana

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN KAB. KEPULAUAN SELAYAR

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / IV / IV
Hari /tgl : K a m i s / 27 Januari 2022
Kelompok usia : B / 5-6 Tahun
Tema/sub tema : Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (tikar)
KD : 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 2.2, 2.8, 3.3, 4.3, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15
Materi :
- Mengenal dan menggunakan doa-doa harian
- Mengenalan dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi untuk melatih motorik kasar dan halus
- Menyebutkan perlengkapan rekreasi
- Menulis kata perlengkapan rekreasi tikar
- Membuat anyaman tikar dari kertas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan :
- karton
- lem

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang rekreasi
3. Berdiskusi tentang perlengkapan rekreasi (tikar)
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
5. Menyanyikan lagu anak-anak

B. INTI

1. Menyebutkan kata tikar
2. Membuat anyaman tikar dari karton
3. Menulis kata perlengkapan rekreasi tikar

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

C. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Mensyukuri atas nikmat tuhan
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
   a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
   b. Dapat membuat kolase dari bahan bekas
   c. Dapat menulIs kata perlengkapan rekreasi tikar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mengetahui,

Kepala TK Tunas Harapan	Guru Kelompok B
Julianti, S.Pd	Lili Aviana

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
KECAMATAN BONTOMANAI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK KANAK TUNAS HARAPAN KAB. KEPULAUAN SELAYAR

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / IV / VI

Hari /tgl : Sabtu / 29 Januari 2022

Kelompok usia : B / 5-6 tahun

Tema/sub tema : Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (topi dan payung)

KD : 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 2.2, 2.8, 3.3, 4.3, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi kegiatan :
- Mengenal dan menggunakan doa-doa harian
- Mengenal dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi untuk melatih motorik kasar dan halus
- Menyebutkan perlengkapan rekreasi
- Menulis kata "perlengkapan rekreasi (topi dan payung)
- Membuat anyaman perlengkapan rekreasi topi dan payung dari kertas karton

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan :
- Gambar topi dan payung
- Kertas karton
- Penggaris
- Lem

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang rekreasi
3. Berdiskusi tentang perlengkapan rekreasi (topi dan payung)
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
5. Menyanyikan lagu anak-anak (topi saya bundar)

B. INTI

1. Menyebutkan kata topi dan payung
2. Membuat anyaman topi dan payung dari kertas karton
3. Menulis kata perlengkapan rekreasi topi dan payung

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Mensyukuri atas nikmat tuhan
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
   a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
   b. Dapat membuat kolase dari bahan bekas
   c. Dapat menulis kata perlengkapan rekreasi topi dan payung

Mengetahui,

Kepala TK Tunas Harapan	Guru Kelompok B
Julianti, S.Pd	Lili aviana

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK KANAK TUNAS HARAPAN KAB. KEPULAUAN SELAYAR

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / V / IV

Hari /tgl : K amis/3 februari2022

Kelompok usia : B / 5-6 tahun

Tema/sub tema : Rekreasi/Perlengkapan Rekreasi (keranjang)

KD : 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 2.2, 2.8, 3.3, 4.3, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi kegiatan :
- Mengenal dan menggunakan doa-doa harian
- Mengenal dan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi untuk melatih motorik kasar dan halus
- Menyebutkan perlengkapan rekreasi
- Menulis kata "perlengkapan rekreasi (keranjang)
- Membuat anyaman dari bahan kertas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan :
- kertas karton
- Gunting
- lem

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang rekreasi
3. Berdiskusi tentang perlengkpan rekreasi (keranjang)
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
5. Menyanyikan lagu anak-anak (ayo rekreasi)

B. INTI

1. Menyebutkan kata keranjang
2. Membuat anyaman keranjang dari kertas karton
3. Menulis kata perlengkapan rekreasi keranjang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Mensyukuri atas nikmat tuhan
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
   a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
   b. Dapat membuat kolase dari bahan bekas
   c. Dapat menulus kata perlengkapan rekreasi keranjang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mengetahui,

Kepala TK Tunas Harapan	Guru Kelompok B
Julianti, S.Pd	Lili Aviana

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
KECAMATAN BONTOMANAI
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

INSTRUMEN PENILAIAN GURU

Nama guru : Lili Aviana

Hari/Tanggal : Kamis/27 Januari 2022

Siklus I Pertemuan I

No	Langkah-langkah kegiatan	Tindakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Guru menentukkan tema yang disesuaikan dengan kegiatan	Ya				3	
2	Guru menyiapkan semua alat dan bahan sesuai dengan yang direncanakan	Ya				3	
3	Guru memberikan pengarahan atau menjelaskan cara menganyam yang akan dilakukan	Ya				3	
4	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan menganyam	Ya				3	
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam	Ya				3	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

INSTRUMEN PENILAIAN GURU

Nama guru : Lili Aviana

Hari/Tanggal : Sabtu/29-Januari 2022

Siklus I Pertemuan II

No	Langkah-langkah kegiatan	Tindakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Guru menentukkan tema yang disesuaikan dengan kegiatan	Ya				3	
2	Guru menyiapkan semua alat dan bahan sesuai dengan yang direncanakan	Ya				3	
3	Guru memberikan pengarahan atau menjelaskan cara menganyam yang akan dilakukan	Ya				3	
4	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan menganyam	Ya				3	
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam	Ya				3	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Nur Aqidah
NIM : 105451105317
JudulPenelitian : Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok B Di TK Tunas Harapan Kab.Kepulauan Selayar
Tanggal Ujian Proposal : 5 Desember 2021

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian : 2022

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1	24 januari 2022	Persuratan ke TK Tunas Harapan Kab. Kepulauan Selayar	
2	25 januari 2022	Pelaksanaan kegiatan penggunaan media menganyam	
3	27 januari 2022	Pelaksanaan kegiatan penggunaan media menganyam	
4	29 januari 2022	Pelaksanaan kegiatan penggunaan media menganyam	
5	3 februari 2022	Pelaksanaan kegiatan penggunaan media menganyam	
6	4 februari 2022	Pelaksanaan kegiatan penggunaan media menganyam	

Kepala TK Tunas Harapan

Julhanni, S.Pd

INSTRUMEN PENILAIAN GURU

Nama guru : Lili Aviana

Hari/Tanggal : Kamis/3-Februsri 2022

Siklus II Pertemuan I

No	Langkah-langkah kegiatan	Tindakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Guru menentukkan tema yang disesuaikan dengan kegiatan	Ya				3	
2	Guru menyiapkan semua alat dan bahan sesuai dengan yang direncanakan	Ya				3	
3	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan menganyam	Ya				3	
4	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan menganyam	Ya				3	
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam	Ya				3	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

INSTRUMEN PENILAIAN GURU

Nama guru : Lili Aviana

Hari/Tanggal : Jum'at/4-Februari 2022

Siklus II Pertemuan II

No	Langkah-langkah kegiatan	Tindakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Guru menentukkan tema yang disesuaikan dengan kegiatan	Ya				3	
2	Guru menyiapkan semua alat dan bahan sesuai dengan yang direncanakan	Ya				3	
3	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan menganyam	Ya				3	
4	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan menganyam	Ya				3	
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam	Ya				3	
Jumlah Skor Keseluruhan						60	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nilai					Cukup	

Keterangan:

Skor 86-100% sangat baik

Skor 71-85% baik

Skor 55-70% cukup

Skor >55% kurang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hasil Observasi Anak Didik Kegiatan MenganyamDalam Meningkatkan Kemampuan Menganyam Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama Di Kelompok B TK Tunas Harapan Labupaten Kepulauan Selayar.

NO	Nama anak didik	Indikator kemampuan motoric halus												Skor	Presentase	Kriteria
		Anak mampu melakukan gerakan yang terkordinasi				Anak dapat melakukan gerakan mata secara terkordinasi				Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
1	AK	✓				✓				✓				3	25%	Belum berkembang(BB)
2	AI	✓				✓				✓				3	25%	Belum berkembang(BB)
3	DI	✓				✓				✓				3	25%	Belum berkembang(BB)
4	FA	✓				✓				✓				3	25%	Belum berkembang(BB)
5	FH			✓			✓				✓			6	50%	Mulai berkembang(MB)
6	PU	✓				✓				✓				3	25%	Belum berkembang(BB)
7	RE	✓				✓				✓				3	25%	Mulai berkembang(BB)

8	SA	✓				✓				✓				3	25%	Belum berkembang(BB)
9	SH			✓			✓				✓			6	50%	mulai berkembang(MB)
10	WA	✓				✓				✓				3	25%	belum berkembang(BB)
11	WI	✓				✓				✓				3	42%	Mulai berkembang(MB)

Keterangan:

1. Kriteria berkembang sangat baik(BSB) yaitu apabila nilai anak antara 76-100
2. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 51-75
3. Kriteria mulai berkembang (MB) yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 26-50
4. Kriteria belum berkembang yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-25

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Hasil Observasi Anak Didik Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua Di Kelompok B Tk Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar.

NO	Nama anak didik	Indikator kemampuan motorik halus												Skor	Presentase	Kriteria
		Anak mampu melakukan gerakan yang terkordinasi				Anak dapat melakukan gerakan mata secara terkordinasi				Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
1	AK			✓			✓				✓			7	58%	Mulai berkembang(MB)
2	AI		✓				✓			✓				6	50%	Mulai berkembang(MB)
3	DI		✓				✓			✓				6	50%	Mulai berkembang(MB)
4	FA		✓				✓			✓				6	50%	Mulai berkembang(MB)
5	FH			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
6	PU		✓				✓			✓				6	50%	Mulai berkembang(MB)
7	RE		✓				✓			✓				6	50%	Mulai berkembang(MB)

8	SA		✓				✓			✓				6	50%	Mulai berkembang(MB)
9	SH			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
10	WA		✓				✓			✓				6	50%	Mulai berkembang(MB)
11	WI			✓				✓				✓		9	75%	Mulai berkembang(MB)

Keterangan:

1. kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB) yaitu apabila nilai anak yang antara 76-100
2. kriteria cukup/berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 51-75
3. kriteria kurang/mulai berkembang (MB) yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 26-50
4. kriteria tidak baik/belum berkembang (BB) yaitu apabila nilai yang diperpoleh anak antara 0-25

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Hasil Observasi Anak Didik Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan Pertama Di Kelompok B Tk Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar.

NO	Nama anak didik	Indikator kemampuan motorik halus												Skor	Presentase	Kriteria
		Anak mampu melakukan gerakan yang terkordinasi				Anak dapat melakukan gerakan mata secara terkordinasi				Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
1	AK			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
2	AI			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
3	DI			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
4	FA			✓			✓						✓	8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
5	FH				✓			✓				✓		10	83%	Berkembang sangat baik(BSB)
6	PU			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
7	RE			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)

8	SA			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
9	SH				✓			✓				✓		10	83%	Berkembang sangat baik(BSB)
10	WA			✓				✓				✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
11	WI				✓			✓				✓		10	83%	Berkembang sangat baik(BSB)

Keterangan:

1. kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB) yaitu apabila nilai anak yang antara 76-100
2. kriteria cukup/berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 51-75
3. kriteria kurang/mulai berkembang (MB) yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 26-50
4. kriteria tidak baik/belum berkembang (BB) yaitu apabila nilai yang diperpoleh anak antara 0-25

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Hasil Observasi Anak Didik Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan Kedua Di Kelompok B Tk Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar.

NO	Nama anak didik	Indikator kemampuan motorik halus												Skor	Presentase	Kriteria
		Anak mampu melakukan gerakan yang terkordinasi				Anak dapat melakukan gerakan mata secara terkordinasi				Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
1	AK				✓			✓				✓		10	83%	Berkembang sangat baik (BSB)
2	AI			✓			✓					✓		8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
3	DI			✓				✓			✓			8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
4	FA				✓			✓				✓		10	83%	Berkembang sangat baik (BSB)
5	FH				✓			✓				✓		10	83%	Berkembang sangat baik(BSB)
6	PU			✓				✓				✓		9	75%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
7	RE			✓				✓			✓			8	66%	Berkembang sesuai harapan(BSH)

8	SA			✓				✓				✓		9	75%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
9	SH				✓			✓				✓		10	83%	Berkembang sangat baik(BSB)
10	WA			✓				✓				✓		9	75%	Berkembang sesuai harapan(BSH)
11	WI				✓			✓				✓		10	83%	Berkembang sangat baik(BSB)

Keterangan:

1. kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB) yaitu apabila nilai anak yang antara 76-100
2. kriteria cukup/berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 51-75
3. kriteria kurang/mulai berkembang (MB) yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 26-50
4. kriteria tidak baik/belum berkembang (BB) yaitu apabila nilai yang diperpoleh anak antara 0-25

DOKUMENTASI

KEGIATAN MENGANYAM

Anak melakukan kegiatan menganyam tikar

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Hasil karya anak

Guru menjelaskan kegiatan menganyam keranjang

Kegiatan menganyam keranjang

Hasil karya anak

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP

NUR AQIDAH. Di lahirkan pada tanggal 14 november 1999, Bonerate dusun Ero Ihu Barat, kec. Pasimarannu, Kab. Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahhanda Wardana dg.malira dan Ibunda Darmawati yang beralamat di dusun Ero Ihu Barat, kec. Pasimarannu kab. Kepulauan Selayar, Sulawesi selatan. Peneliti mulai memasuki jenjang Pendidikan di TK Darmawanita pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan Pendidikan di SD Impres Bonerate 1 dan tamat tahun 2011. Pada tahun ini juga melanjutkan Pendidikan di SMP negeri I Pasimarannu dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama masih melanjutkan pedndidikan di SMA Negeri I Pasimarannu dan lulus tahun 2017. Dengan izin Allah, Pada tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi dan Alhamdulillah berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, fakultas keguruan dan ilmu pendidika, Program studi Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini, program strata I (SI). Pada tahun 2022 peneliti menyususn tugas akhir dengan judul skripsi "Kegiatan Menganyam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Aqidah
NIM : 105451105317
Program Studi : PG PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

AB I - Nur Aqidah 105451105317

IGINALITY REPORT

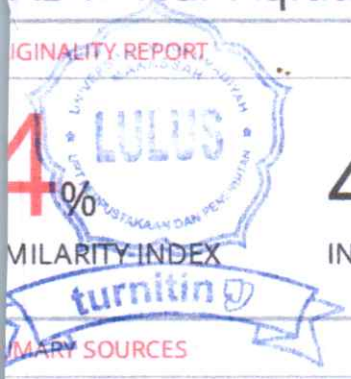

4%	4%	0%	2%
MILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

AB II - Nur Aqidah 105451105317

RIGINALITY REPORT

25%	24%	2%	6%
MILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

RIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	6%
2	adoc.pub Internet Source	5%
3	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	4%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
8	anzdoc.com Internet Source	2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
LULUS
turnitin

AB III - Nur Aqidah 105451105317

GINALITY REPORT

LULUS

0%	0%	0%	0%
MILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MARY SOURCES

xclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
xclude bibliography	On		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

AB IV - Nur Aqidah 105451105317

GINALITY REPORT

7%	12%	0%	12%
MILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

TCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

www.wintriss.com
rnet Source

xclude quotes On
xclude bibliography On

Exclude matches < 2%

AB V - Nur Aqidah 105451105317

GINALITY REPORT

LULUS

0%	0%	0%	0%
MILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

TCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

xclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
xclude bibliography	On		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN